

BAB IV

LAPORAN PERANCANGAN

4.1 KRITERIA DESAIN

1. Fungsi

Bangunan mempunyai fungsi sebagai bangunan publik yang bisa dipakai oleh siapapun. Dengan sistem sewa yang dipakai, maka setiap pedagang mempunyai kesempatan untuk menggunakan. Selain digunakan sebagai tempat jual beli, juga sebagai ajang promosi produk kerajinan dan pementasan kesenian sunda.

2. Simbolik

Bangunan pasar dirancang dengan simbol-simbol atau ciri khas dari daerah tersebut. Sebagai simbolik bangunan diambil dari sebuah tarian daerah sebagai konsep terhadap bangunan dan sebagai pelestarian terhadap budaya sunda.

Penerapan tersebut dengan memperhatikan karakteristik-karakteristik tari Jaipong yang masih abstrak kedalam sebuah bentuk arsitektural.

Karakteristik-karakteristik tari Jaipong itu adalah:

- Gerak
- Kostum
- Irama

Kesemuanya ini diuraikan untuk mendapatkan sebuah bentukan arsitektural yang diterapkan kedalam bangunan.

3. Lingkungan

a. View

Bangunan menghadap atau dibuat sumbu axis dan memusat. Untuk massa utama memusat pada sebuah plaza sebagai porosnya. Bangunan secara keseluruhan menghadap kearah laut sebagai orientasinya.

b. Bangunan sekitar

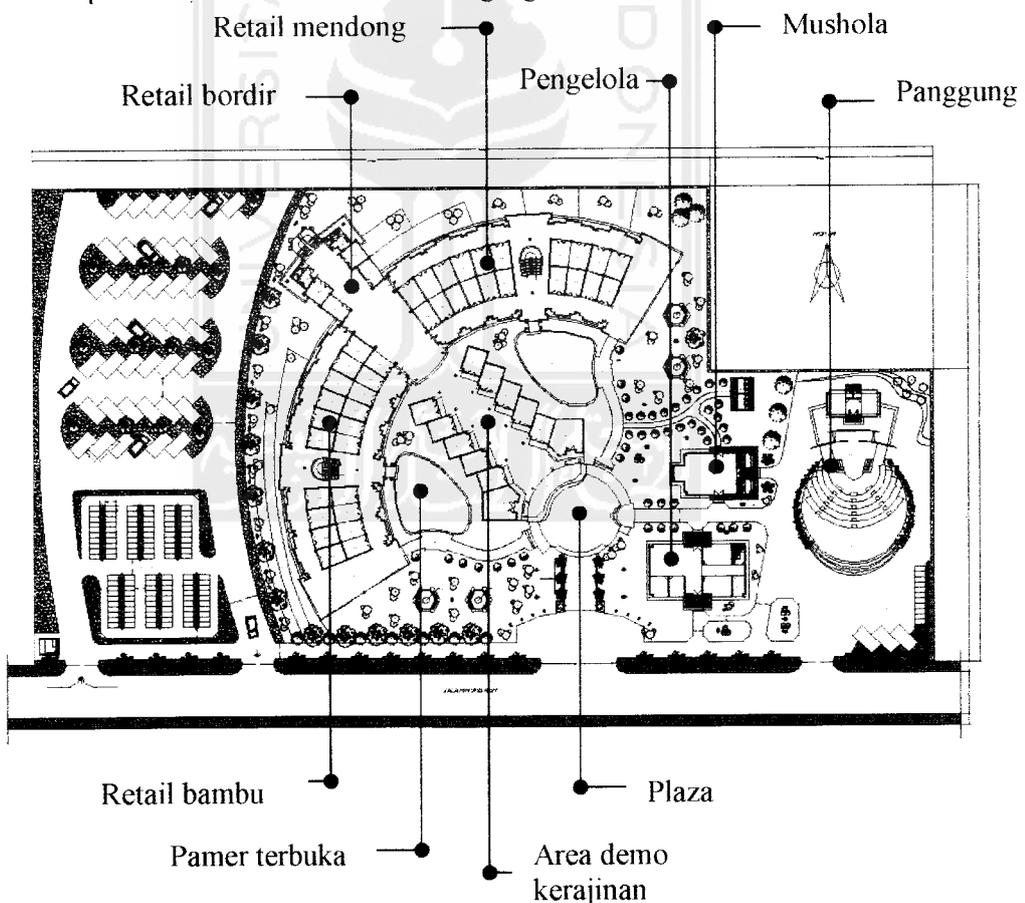
Dengan bentukan bangunan yang tidak kontras terhadap lingkungan sekitar, maka atap-atap dan elemen lain di sesuaikan dengan keadaan bangunan sekitarnya.

4. Biaya

Sebagai bangunan yang semi komersil, maka diperhitungkan pula biaya dan marketnya. Karena pada umumnya pengunjung lokal, maka bangunanpun didesain kelas menengah. Tetapi tidak menutup kemungkinan wisatawan asingpun bisa berkunjung.

4.2 PERENCANAAN TAPAK

Pembagian zona-zona peruangan di kelompokkan menurut kelompok-kelompok dan jenis serta yang diperdagangkan.



Gbr. IV. 11

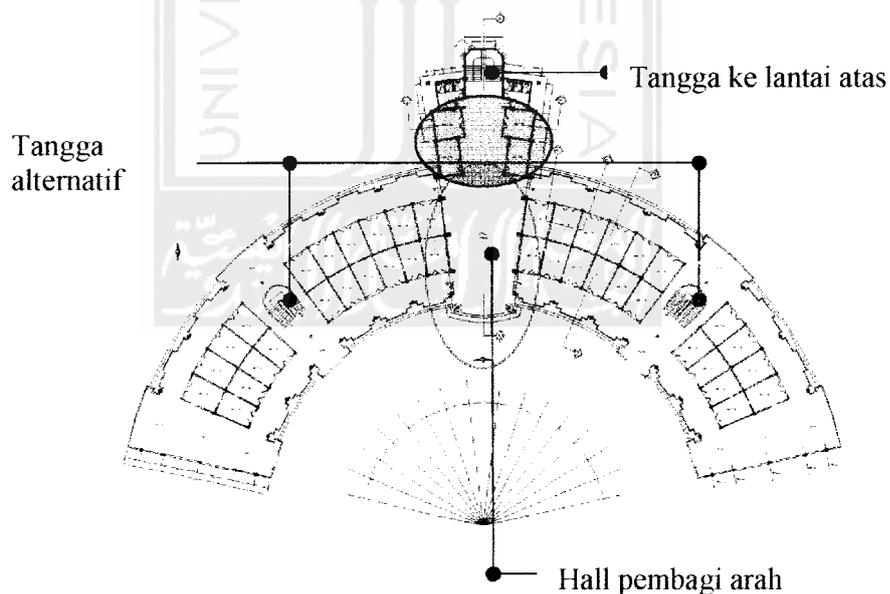
Penzoningan ini dibagi menjadi beberapa zona:

- Area parkir menampung 43 mobil dan 120 sepeda motor.
- Area pasar 72 retail kerajinan dan 10 retail demo.
- Area penunjang terdiri dari pengelola, mushola, dan toilet luar.
- Area Panggung pertunjukan yang menampung 150 penonton duduk dan 100 berdiri.

4.3 TATA RUANG

Tata ruang pasar kerajinan terbagi dalam beberapa massa bangunan yang dikelompokkan. Massa utama terdiri dari retail-retail kerajinan yang dikelompokkan menurut jenis kerajinannya.

Denah lantai 1 terdiri dari retail-retail kerajinan bambu, mendong dan border. Retail-retail ini berada pada sisi kanan dan kiri. Ini sengaja di buat dengan adanya hall yang luas sehingga para pengunjung bisa memilih daerah atau retail-retail mana dulu yang akan dikunjungi. Sebagai akses yang diperlihatkan juga pada arah lurus akan mendapati tangga yang terlihat untuk menuju kelantai atas.



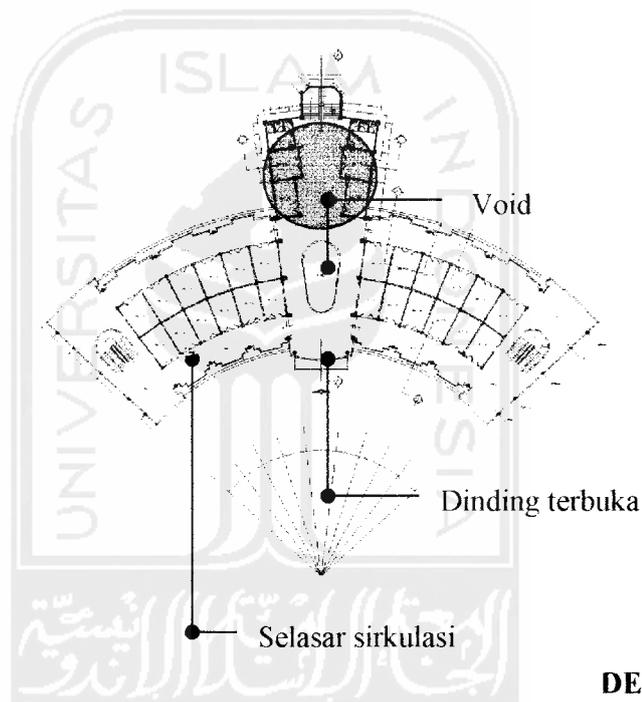
DENAH LT 1

Gbr. IV. 12

- Hall pemecah arah
- Retail kerajinan bambu
- Retail kerajinan mendong

Pada lantai 2 terdapat retail-retail yang terdiri dari retail kayu, pandan, dan sebagian border. Retail border ini terdapat di 2 lantai.

Untuk melihat kearah bawah terdapat void yang bisa langsung melihat kearah hall adan pada bagian depan juga tidak tertutup dengan dinding atau partisi lain. Ini dimaksudkan agar terkesan adanya keterbukaan sesuai dengan konsep dari tarianya itu sendiri.

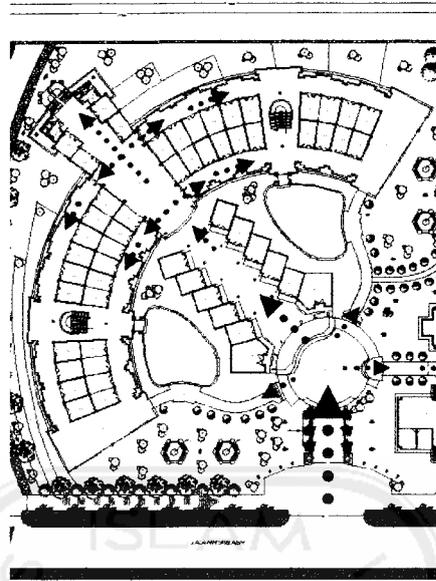


Gbr. IV. 13

4.4 SISTEM SIRKULASI

4.4.1 Sistem Sirkulasi Dalam Bangunan

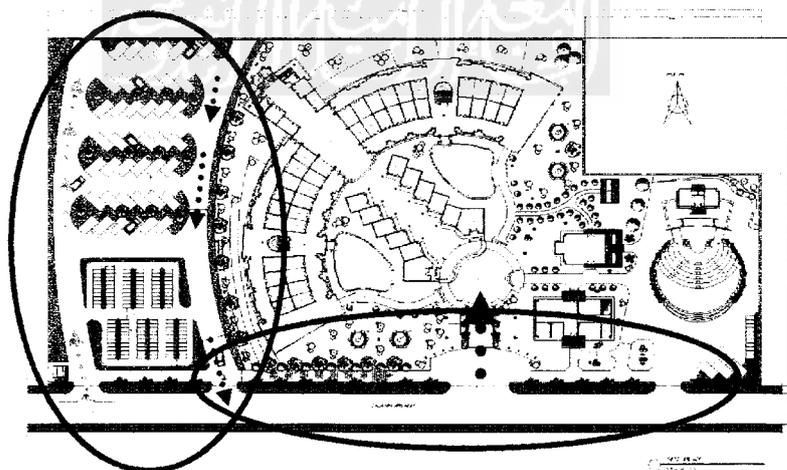
Sirkulasi pasar kerajinan menunjukkan alur yang sesuai dengan konsep gerak tari Jaipong yang mengalir seperti halnya sebuah tarian yang bersifat halus (lenyep).



Sirkulasi dalam bangunan adalah sirkulasi yang memisah atau bercabang sesuai dengan konsep dari tarian. Maksudnya memisah adalah agar tersebar nya pengunjung yang datang dan bisa melihat seluruh konter kerajinan.

4.4.1 Sistem Sirkulasi Kawasan

Sistem sirkulasi ini adalah sistem sirkulasi yang bisa memaksa pengunjung agar masuk pada pintu masuk utama Pasar Kerajinan dan agar bisa menikmati fasad bangunan secara keseluruhan.



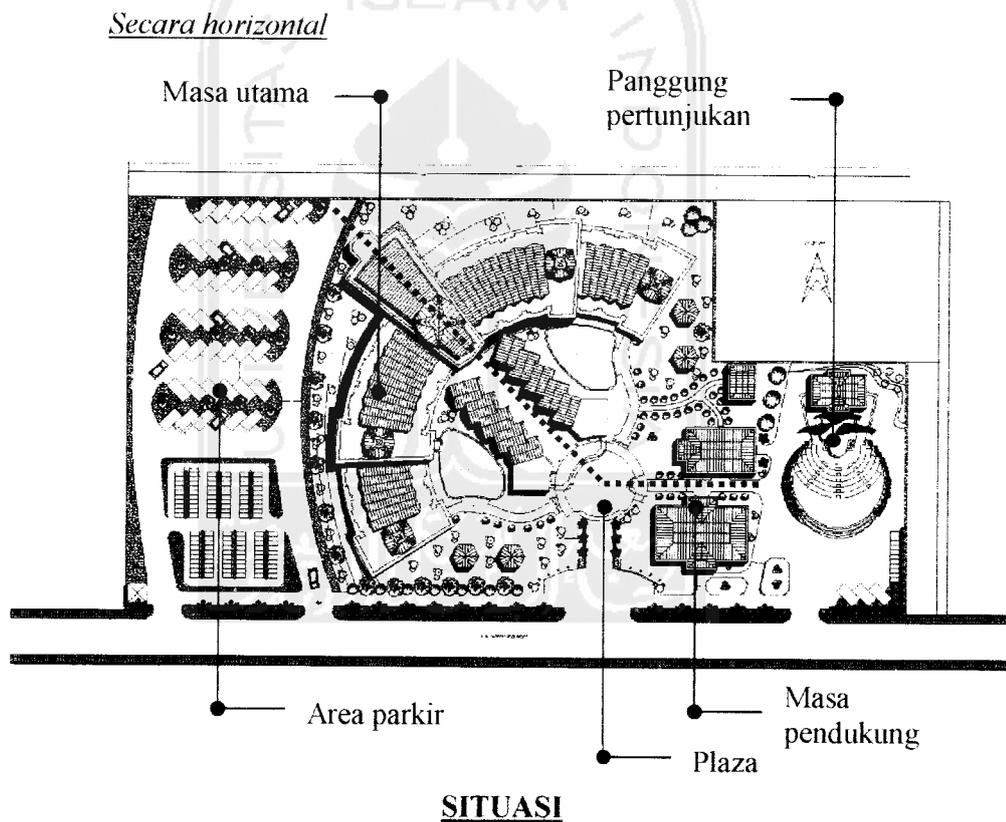
Gbr. IV. 14

Sirkulasi pasar dimulai dari area parkir dengan berjalan kaki menuju ke pintu utama yang disambut langsung dengan plaza sebagai pengarahnya.

4.5 BENTUK DAN MASSA BANGUNAN

4.5.1 Bentuk Massa Bangunan Pasar Kerajinan

Bentuk massa bangunan utama secara keseluruhan memusat pada sebuah plaza. Ini mencerminkan sebuah pertunjukan tari Jaipong yang bentuk dan model sebuah tontonan yang ditonton secara 3 dimensi (dari tiga sudut). Masa bangunan utama yang berbentuk lengkung, selain mengambil konsep dari bentuk atau cara menonton pertunjukan tari Jaipong juga digabungkan dengan kondisi dan geografi site.

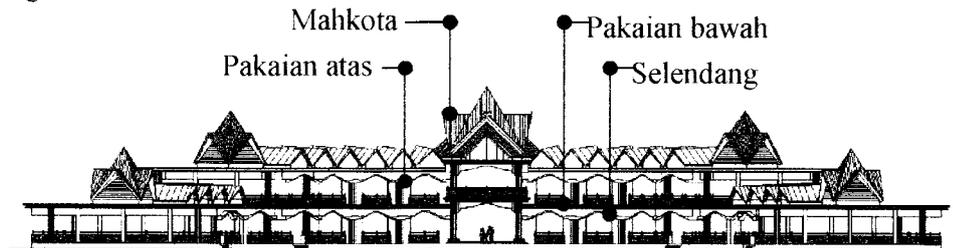


Gbr. IV. 1

Susunan masa-masa ini merupakan sebuah susunan yang secara spatial menunjukkan sebuah susunan cara atau karakteristik penonton dalam menyaksikan sebuah pertunjukan tari Jaipong.

Secara vertical

Tampak bangunan utama merupakan tampak yang diambil atau transformasi dari custom pena Jaipong. custom penari Jaipong ini dibagi dalam 4 bagian:



TAMPAK DEPAN

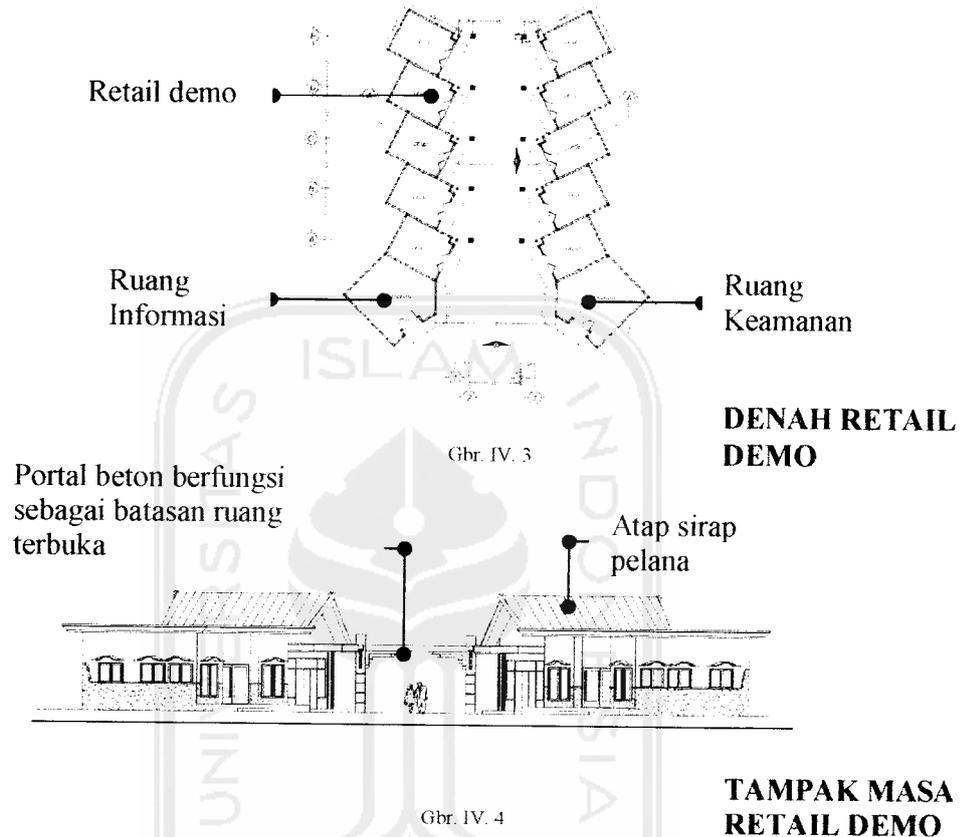
Gbr. IV. 2

- Mahkota (gelung jucung)
Mahkota ini sesuai dengan namanya dan penempatannya diletakan pada bagian atas, sehingga di transformasikan pada bagian atas bangunan yaitu pada atas bangunan.
- Pakaian atas (kebaya)
Pakaian ini sesuai dengan fungsinya maka diterapkan pada dinding bangunan. Dinding ini sengaja dibuat tidak tertutup sehingga akan terlihat bangunan bagian dalamnya.
- Pakaian bawah (sinjang)
Pakaian bawah diterapkan pada bagian pagar bangunan yang dibedakan dengan material yang lebih kasar.
- Pelengkap (selendang)
Pelengkap (selendang) di terapkan pada kanopi sebagai penutup terhadap cuaca hujan maupun panas dengan di buat lengkung seperti halnya sebuah selendang yang sedang dikibarkan.

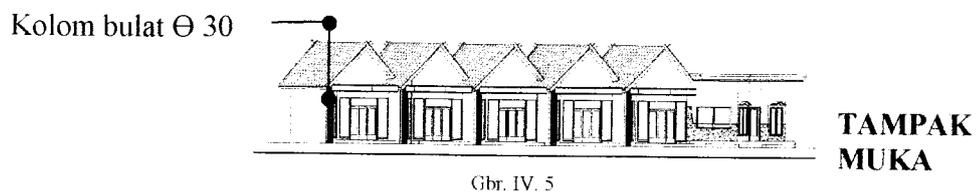
Tampak bangunan keseluruhan menjadikan sebuah untaian atau kesenadaan antara penggabungan elemen-elemen dari custom penari dengan lebih menjadikan bangunan horizontal.

4.5.2 Bentuk Massa Bangunan Demo

Susunan massa bangunan demo dibuat saling zigzag dengan maksud sebagai penyambut terhadap para pengunjung atau sebagai persembahan pertama terhadap para pengunjung.



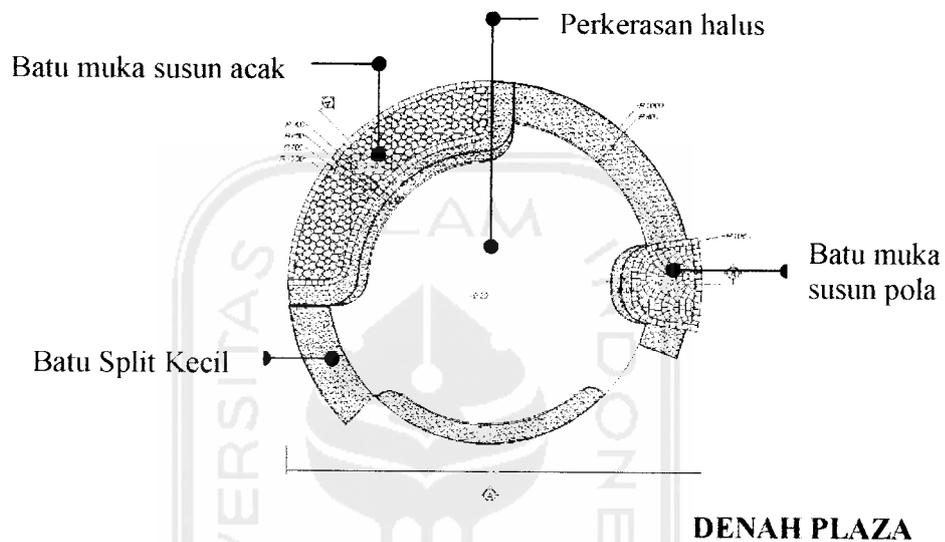
Untuk retail demo pada salah satu sudut bangunan ditonjolkan kolom bulat. ini untuk memperkuat karakter dan keselarasan dengan bangunan masa utama yang banyak terdapat kolom-kolom bulat sebagai penegas bangunan.



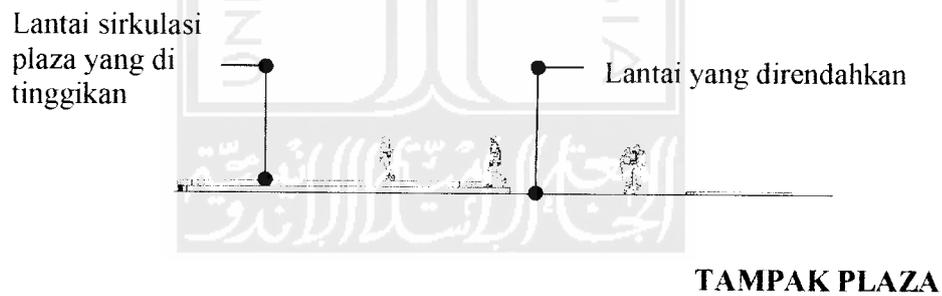
4.5.3 Bentuk Bangunan Plaza

Plaza di bangun dengan berundak-undak dan perbedaan arah ketinggian yang di arahkan pada obyek yang akan dikunjungi. Perkerasan atau lantai yang di gunakan juga berbeda.

Tujuan dari bentukan plaza adalah untuk mengarahkan para pengunjung agar langsung menuju kearah pasar kerajinan sebagai tujuan utamanya.



Gbr. IV. 6



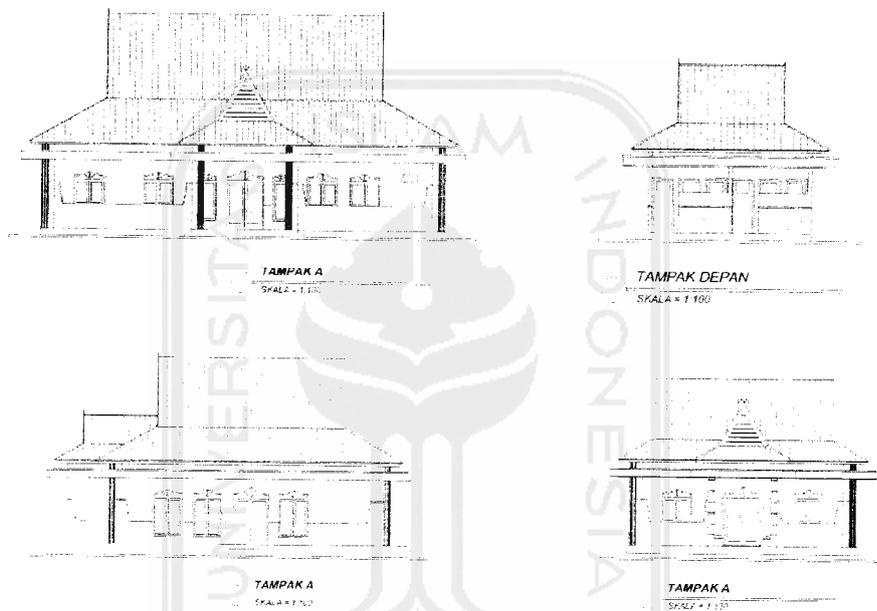
Gbr. IV. 7

Dengan plaza yang lebih rendah dari permukaan tanah, maka seolah-olah para pengunjung sedang menyaksikan sebuah pertunjukan dalam panggung yang biasanya lebih tinggi dari penonton.

4.5.4 Bentuk Massa Bangunan Pendukung

Massa pendukung merupakan massa-massa yang dipisahkan dengan bangunan utama dan mempunyai bentukan tersendiri. Tetapi secara konsep masih tetap seperti yang dikonsepsikan dalam bangunan.

Untuk massa bangunan pendukung lebih memfokuskan atau menitikberatkan pada fungsi dari bangunan itu sendiri.



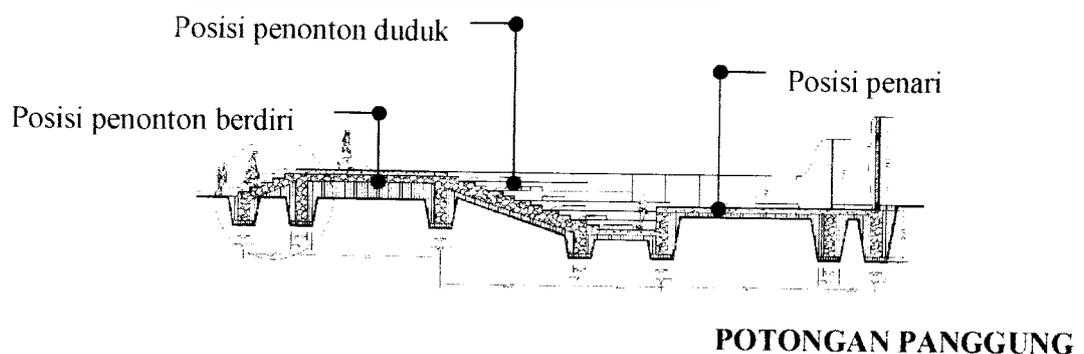
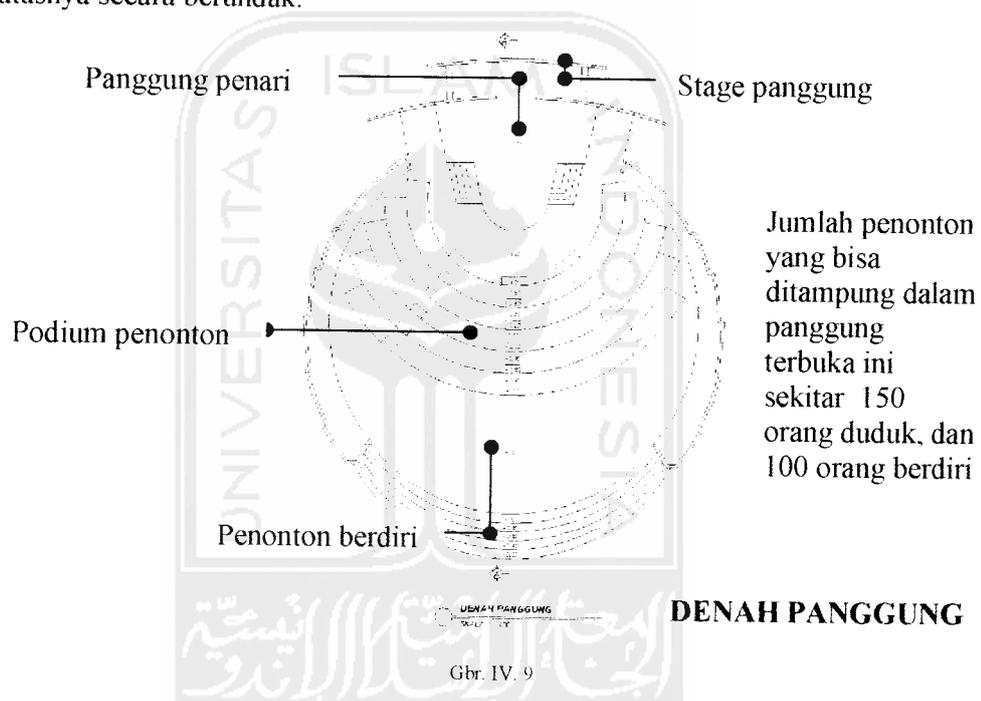
Gbr. IV. 8

Semua massa bangunan pendukung mempunyai ciri khas pada atapnya yang sama, yang ini diambil dari mahkota penari (gelung jucung), serta dari bagian-bagian yang lainnya seperti yang diterapkan pada bangunan massa utama.

4.5.5 Bentuk Massa Bangunan Pertunjukan

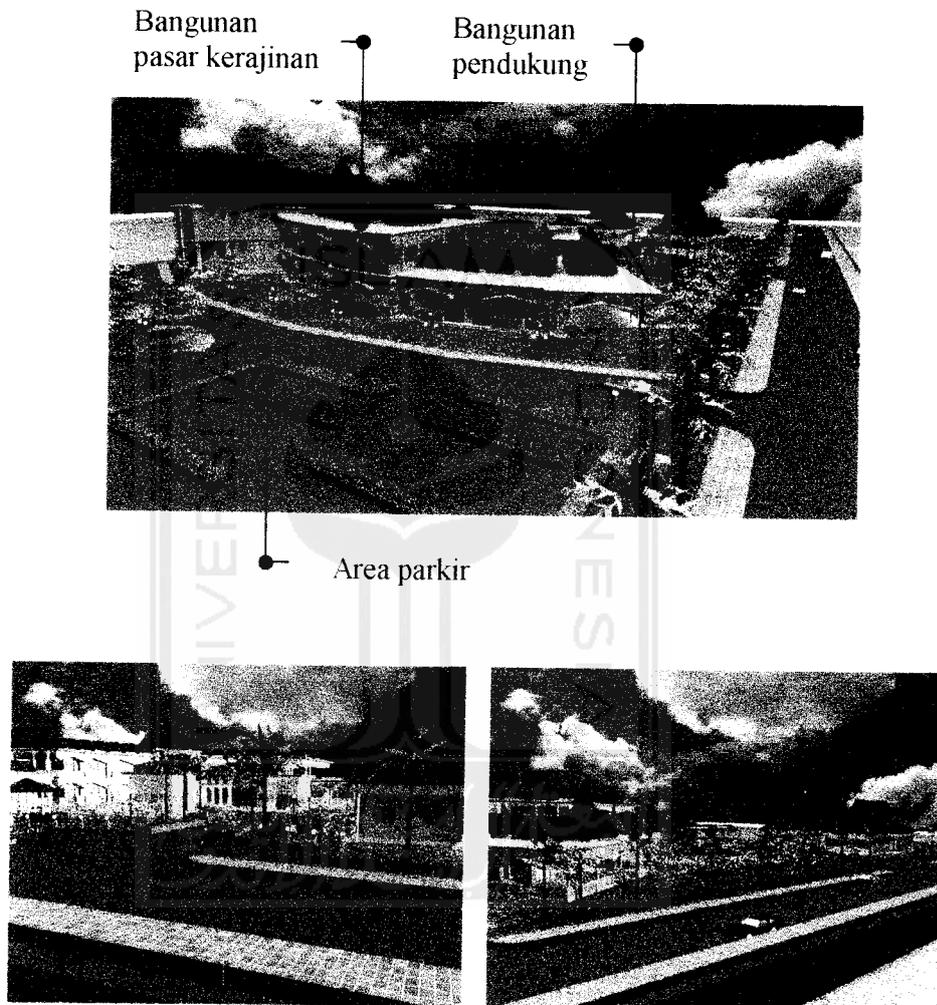
Bangunan pertunjukan atau panggung pertunjukan didesain tersendiri sesuai dengan fungsi dan konsep yang dikandungnya. Tetapi disini lebih cenderung pada konsep sebagai yang dititikberatkannya.

Panggung pertunjukan di buat setengah melingkari panggung penari. Ini menyakinkan kita bahwa pertunjukan ini lebih dekat dengan penonton secara sosial. dengan podium yang bisa memuat 2 orang dalam setiap trap sehingga penonton melihat dengan duduk bersila. Panggung penari berada di bawah permukaan tanah dengan penurunan 1 meter sehingga penonton berada di bagian atasnya secara berundak.



4.6 CITRA BANGUNAN

Pasar kerajinan ini menekankan pada citra bangunan yang diambil dari seni tari Jaipong sebagai konsep yang diterapkannya. Tari Jaipong di ambil karena tarian ini yang berasal dari daerah dan untuk lebih memasyarakatkan kesenian daerah.



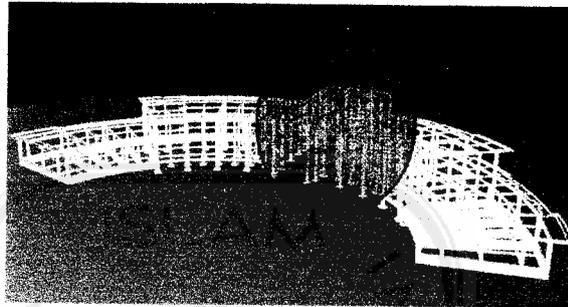
Gbr. IV. 10

Dengan melihat bangunan secara keseluruhan akan terlihat penerapan-penerapan konsep karakteristik tari jaipong sebagai penekanannya.

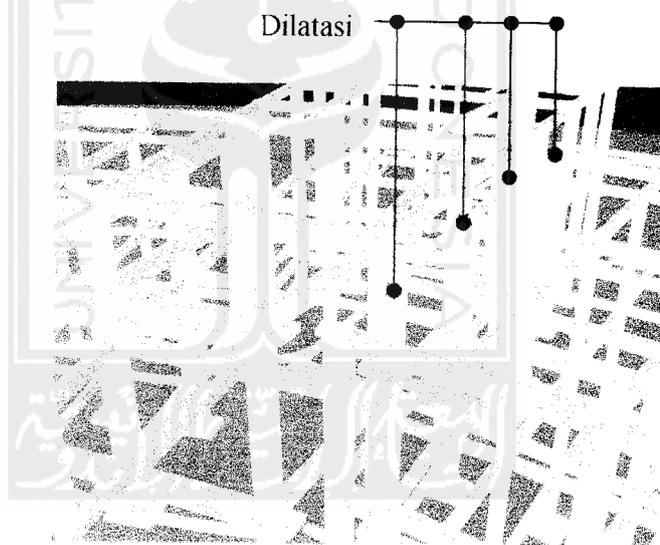
4.7 SISTEM STRUKTUR

Struktur bangunan utama menggunakan struktur rangka beton bertulang dengan pondasi foot flat dan pondasi batu kali untuk bangunan yang 1 lantai.

Struktur bangunan dibagi dalam tiga bagian dengan dilatasi pada bangunan bagian tengah. Ini di pakai karena lebar bangunan yang sudah melebihi batas yang diijinkan dan dengan kondisi tanah yang sedikit berpasir.



Gbr. IV. 15



Gbr. IV. 15

4.8 SISTEM UTILITAS

Sistem utilitas Pasar Kerajinan adalah sistem sederhana karena hanya dua lantai. Sistem pensuplyan air bersih berasal dari air PAM yang dikelola oleh pengelola Pasar Kerajinan. Segala bentuk pelayanan disediakan oleh pengelola dengan pembayaran iuran oleh penyewa Pasar Kerajinan.

Sistem utilitas kawasan bangunan adalah dengan pembuangan air bah pada selokan roil kota yang telah tersedia.

